

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan pada wanita saat menstruasi sangatlah luas, salah satunya adalah iritasi atau rasa gatal di sekitar vulva dan lubang vagina (secara kedokteran disebut *pruritus vulvae*). Daerah itu amat peka bila dijajah. Sering sekali rasa gatal itu membuatnya digaruk, dan gangguan berulang itu dapat membuatnya lebih tak enak dan perih [13][4]

Vulvae merupakan daerah yang sangat sensitif dan mudah terinfeksi ketika menstruasi karena kuman mudah masuk dan menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi, gangguan pada remaja saat menstruasi salah satunya adalah iritasi atau rasa gatal disekitar *vulvae* yang disebut *pruritus vulvae*. [31]

Pruritus vulvae adalah gangguan yang ditandai dengan sensasi gatal parah dari alat kelamin eksternal perempuan. *Pruritus vulvae* biasanya terjadi pada malam hari, ketika sedang tidur kemungkinan menggaruk daerah tersebut tanpa menyadarinya dan dapat menyebabkan beberapa memar dan berdarah. Pada tahap selanjutnya *pruritus vulvae* mempengaruhi kehidupan sosial seorang wanita[22].

Dampak lebih lanjut yang terjadi jika *Pruritus vulva* tidak diatasi bisa menyebabkan infeksi sekunder, jika hal ini terjadi maka akan membuat keadaan lebih buruk [9]. Selain dampak tersebut vaginitis juga bisa terjadi, karena *pruritus vulva* tanda awal dari vaginitis (peradangan pada lapisan vagina). Pada tahap selanjutnya *pruritus vulva* dapat mengganggu aktivitas, kehidupan sosial remaja bahkan bisa mengganggu terhadap kesehatan jiwanya [21].

Adanya peristiwa ini menuntut remaja putri mampu merawat organ reproduksinya dengan baik. Hal ini dilatar belakangi oleh peristiwa menstruasi yang

merupakan darah kotor disertai rasa gatal dibagian *vulvae* sehingga jika kurang dijaga kebersihannya akan berpotensi terhadap timbulnya infeksi pada organ reproduksi [25]. Kebersihan daerah genetalia terutama saat menstruasi sangat perlu diperhatikan akan tetapi seringkali diabaikan dan dianggap sepele oleh remaja wanita, darah kotor yang keluar dan keringat menempel pada area genetalia dapat menyebabkan rasa gatal, infeksi dan juga jamur tumbuh pada area genetalia.

Hasil penelitian Shobihat dan Mukhairotin (2017) sebagian besar santriwati mempunyai perilaku personal hygiene saat menstruasi tidak baik sebanyak 60 santriwati (72%), sebagian kecil santriwati mempunyai perilaku *personal hygiene* saat menstruasi baik sebanyak 19 santriwati (23%) dan perilaku *personal hygiene* pada santriwati sangat baik sebanyak 4 santriwati (5%). Dan pada santriwati yang mempunyai perilaku *personal hygiene* saat menstruasi tidak baik, sebagian besar mengalami kejadian pruritus vulva sebanyak 59(70,8%) responden. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku *personal hygiene* saat menstruasi tidak baik, kebiasaan perilaku responden saat menstruasi diantaranya; memakai pakaian yang ketat (jeans), tidak mengganti celana dalam ketika basah, tidak mengeringkan vagina setelah cebok, membersihkan vagina dari arah belakang kedepan, memakai celana dalam bukan berbahan kain katun, tidak mencukur rambut kemaluan setelah menstruasi serta jarang mengganti pembalut ketika menstruasi[22]

Hasil penelitian Hutapea (2016) Didapatkan hasil 57,1% mengalami gejala *pruritus vulvae* saat menstruasi, dan sikap *personal hygiene* menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi dari 44 responden dengan sikap positif, 59,1% seperti mencuci organ genetalia dari depan ke belakang, rajin mengganti pembalut dan membungkus pembalut dengan kertas/plastik sebelum dibuang ke tempat sampah tidak mengalami gejala *pruritus vulvae* saat menstruasi, sedangkan

dari 18 responden dengan sikap negatif, 77,8% mengalami gejala *pruritus vulvae* saat menstruasi, perilaku yang dilakukan responden seperti penggunaan cairan antiseptik khusus vagina, penggunaan celana dalam yang ketat, serta kurangnya menjaga daerah kemaluan dari kelembapan [12]

Hasil penelitian Hubaedah (2019) Sebagian besar perilaku remaja putri tentang *vulva hygiene* saat menstruasi tergolong dalam kategori kurang yaitu sebesar 50 orang (63,3%) dan sebagian besar remaja putri mengalami *pruritus vulvae* saat menstruasi sebanyak 60 orang (75,9%). Sebagian besar responden mempunyai praktik *hygiene* yang kurang baik seperti membersihkan alat kelamin dari arah belakang ke depan, menggunakan sabun daun sirih, menggunakan celana dalam yang ketat saat menstruasi. Ketidaktahuan remaja putri dalam merawat dan membersihkan alatewanitaan ini, dapat memicu berkembangbiaknya jamur ataupun bakteri, hal ini yang menyebabkan remaja putri mengalami *pruritus vulvae*. [10]

Hasil penelitian Sulaikha (2018) didapatkan bahwa hampir sebagian besar remaja mengalami *pruritus vulvae* dengan kategori sedang sebanyak 23 remaja (57,55), dengan perilaku *personal hygiene* yang kurang tepat, dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi kategori cukup sebanyak 26 remaja (65%) dilihat dari kuesioner parameter ke 2 yaitu remaja saat menstruasi sering mencuci vagina dengan menggunakan air bersih dan dilihat juga dari parameter ke 3 yaitu remaja sering mengganti pembalut tidak lebih dari 6 jam dalam sehari. Hal hal yang kurang diperhatikan remaja putri dalam menjaga kebersihan vagina diantaranya yaitu kebiasaan yang menyebabkan iritasi, misalnya memakai celana dalam yang ketat karena seharusnya celana dalam yang baik adalah yang tidak terlalu ketat dan berbahan katun agar memberikan udara pada organ intim, mencuci vagina dengan sabun atau larutan yang mengandung tambahan parfum [25]

Pada penelitian Sulaikha (2018) dikatakan bahwa berdasarkan data-data survei yang dilakukan *World Health Organization* (WHO) di beberapa negara, remaja putri berusia 10-14 tahun mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya salah satunya pruritus vulvae. *Personal hygiene* menstruasi merupakan peningkatan kesehatan melalui implementasi tindakan *hygiene* yang dapat dilakukan saat menstruasi dengan tindakan untuk memelihara kesehatan dan upaya menjaga kebersihan pada daerah kewanitaan saat menstruasi [25]

Perilaku menstruasi meliputi pengetahuan, sikap dan psikomotor remaja terhadap personal hygiene pada saat menstruasi, untuk meningkatkan personal hygiene remaja pada saat menstruasi maka remaja harus mengetahui tentang personal hygiene yang benar, personal hygiene yang sering tidak tepat dilakukan diantaranya adalah memakai celana dalam yang ketat karna seharusnya celana dalam yang baik adalah yang tidak terlalu ketat dan berbahan katun agar memberikan udara pada organ intim, mencuci vagina dengan sabun atau larutan yang mengandung tambahan parfum, membersihkan alat kelamin dari arah belakang ke depan, menggunakan sabun daun sirih. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti memandang penting untuk melakukan literatur review tentang hubungan personal hygiene menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Pruritus vulvae adalah gangguan yang ditandai dengan sensasi gatal parah dari alat kelamin eksternal perempuan. *Pruritus vulvae* biasanya terjadi pada malam hari, ketika sedang tidur kemungkinan menggaruk daerah tersebut tanpa menyadarinya dan dapat menyebabkan beberapa memar dan berdarah. Pada tahap selanjutnya *Pruritus vulvae* mempengaruhi kehidupan sosial seorang wanita. Berdasarkan permasalahan di atas, dengan demikian rumusan masalah bagaimanakah hubungan perilaku *personal*

hygiene dengan *pruritus vulva* Berdasarkan literatur review maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana hubungan perilaku personal hygiene menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja berdasarkan literatur review

C. Tujuan

Diketuinya hubungan antara perilaku tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja berdasarkan literature review.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi dan *pruritus vulvae* juga sebagai salah satu referensi bagi institusi dalam pelaksanaan catur darma perguruan tinggi.

2. Institusi Pelayanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan derajat kesehatan dan juga kesadaran remaja pada kebersihan genitalia dengan memberikan edukasi mengenai personal hygiene menstruasi dan juga *pruritus vulva*.

3. Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi profesi keperawatan untuk memberikan informasi atau penyuluhan pada

remaja putri terkait kesehatan reproduksi dan peningkatan pelayanan kesehatan.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai *personal hygiene* pada saat menstruasi, dan juga sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang kebersihan reproduksi yang telah didapatkan selama perkuliahan.

5. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan kepada peneliti selanjutnya dengan lebih memperluas informasi yang di dapatkan dari penelitian ini.

